

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variable terhadap variable yang lain. Penelitian ini yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas bisa berupa pengaruh pengaruh variabel independent terhadap variable dependen, ataupun dengan mengaitkan variable media serta variable control.

Variable yang digunakan adalah variable bebas terdiri dari etika profesi, pengalaman, dan independensi auditor, variable mediasinya yaitu skeptisisme profesional akuntansi dan variable terikatnya adalah kinerja auditor.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi obyek/subyek yang mempunyai kausalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini merupakan para auditor, staff, junior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Malang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana peneliti menetapkan kriteria khusus dalam memastikan pengambilan sampel. Karakteristik dalam penelitian dalam memiliki populasi penelitian sebagai berikut:

- A. Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di P3K.
- B. Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI.
- C. Kantor Akuntan Publik yang masih aktif beroperasi di Kota Malang.

3.3. Variable, Operasional, dan Pengukuran

Variable adalah suatu fenomena yang bermacam-macam dalam bentuk kualitas, kuantitas, mutu dan standar. Variable merupakan sesuatu yang dapat kita hitung dengan memakai pengukuran yang berbeda-beda. Variable pula dapat dibilang sebagai selaku suatu fenomena yang berubah-ubah, oleh sebab itu tidak terdapat satu peristiwa yang terlewatkan di dunia ini yang bisa disebut sebagai variable.

Pada dasarnya setiap variable merupakan konsep yang artinya merupakan variable adalah sesuatu konsep yang bersifat khusus yang mengandung bermacam-macam nilai. Variable yang diartikan disini merupakan konsep yang bersifat ibservartible, artinya konsep yang telah sangat dekat dengan obyek-obyek ataupun fenomena-fenomena yang teramati. Pada penelitian ini variabel dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu variabel independent, variabel dependen, dan variabel mediasi.

A. Variabel Independent (bebas)

Variabel independen adalah sebuah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- Etika Profesi

Etika profesi adalah sikap hidup dalam memberikan jasa professional kepada masyarakat secara adil, sebagai pelayan, memenuhi tanggung jawab kepada masyarakat, memberikan jasa professional kepada masyarakat, dan menyimpang sebagai pedoman untuk memandu kinerja auditor. Oleh karena itu, etika dalam penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat dorongan agar auditor menjaga reputasi profesionalnya dengan memperhatikan etika yang ada.

- Pengalaman Auditor

Menurut Pektra dan Kurnia dalam (Rosdiana, 2019) pengalaman auditor dalam mengaudit jumlah tugas berbeda yang dilakukan dan lamanya waktu auditor terlibat dalam profesi mereka dan meningkatkan pengetahuan mereka deteksi kesalahan. Pemeriksa pengalaman yang berbeda akan memiliki tampilan yang berbeda dan menanggapi informasi yang diperoleh selama ujian dan ini juga memberikan kesimpulan audit tentang objek yang diperiksa dalam bentuk opini.

- Independensi Auditor

Independen adalah sikap tidak terpengaruh, tidak terkendali di sisi lain tidak tergantung pada orang lainnya. Independen juga berarti keberadaan kejujuran auditor internal mengingat fakta tidak ada penilaian objektif dukungan auditor merumuskan dan mengungkapkan pendapat.

Mempelajari ukuran rekan auditor adalah manfaat tinjauan auditor sejawat dan bagaimana auditor memberikan layanan audit dan berikan layanan lain yang memungkinkan meningkatkan informasi laporan keuangan pelanggan.

B. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel minat dalam penelitian. Tujuan peneliti adalah untuk memahami variabel dependen, menjelaskan variabilitasnya, dan memprediksi. Sama seperti variabel lain yang mempengaruhi variabel tersebut. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja auditor.

C. Variabel Mediasi (Intervening)

Variabel mediasi adalah variabel spesifik yang tidak terlihat, tetapi secara teoritis mempengaruhi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga menyebabkan pengaruh menjadi pengaruh tidak langsung. Dalam penelitian ini variabel mediasinya adalah skpetisisme profesional auditor.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Konsep variabel	Indicator	Skala	Item
<p>Variabel (X_1) Etika Profesi:</p> <p>Etika profesi akuntan adalah pengetahuan yang dipelajari tentang norma-norma yang berhubungan dengan akuntan. Akuntan public selain harus profesional dan memiliki etika profesi akuntansi juga harus memiliki kompetensi, independensi dan pengalaman.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab profesi 2. Integritas 3. Obyektivitas 4. Standar teknis 	Ordinal	1- 10
<p>Variabel (X_2) Pengalaman auditor:</p> <p>Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam membuat laporan keuangan dari factor lamanya waktu ataupun</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya bekerja 2. Banyaknya tugas pemeriksaan 	Ordinal	1- 8

banyaknya penugasan yang pernah ditangani.			
<p>Variabel (X_3) Independensi auditor:</p> <p>Independensi auditor adalah suatu perilaku yang mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak ditentukan siapapun.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telaah dari rekan auditot (<i>Peer review</i>) 2. Tekanan dari klien 3. Jasa non audit 4. Lama hubungan dengan klien 	Ordinal	1- 9
<p>Variabel (Y) Kinerja auditor:</p> <p>Kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) 2. Keterampilan (<i>Skill</i>) 3. Kemampuan (<i>Ability</i>) 4. Motivasi (<i>Motivation</i>) 5. Sasaran perusahaan tercapai 	Ordinal	1- 6

baik atau sebaliknya.			
<p>Variabel (Z) Skeptisisme professional auditor:</p> <p>skeptisisme professional auditor sebagai sebuah sikap kritis diperoleh selama penugasan audit. skeptisisme professional adalah sebuah tuntutan dari pekerjaan professional seorang akuntan public dalam melakukan pekerjaannya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas dengan sikap tekun dan penuh hati-hati. 2. Tidak mudah percaya dengan bukti audit yang telah disediakan. 3. Selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. 4. Selalu mengumpulkan bukti audit yang detail dan cukup, sesuai dengan audit yang akan dilakukan. 5. Pengetahuan tentang standar pemeriksaan yang berlaku. 	Ordinal	1- 9

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang akan diisi oleh senior, junior, staff, *partner* auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di daerah Kota Malang. Kuisisioner ini berisi tentang pertanyaan yang berhubungan dengan etika profesi, pengalaman, independensi dan skeptisisme professional auditor.

Kuisisioner adalah Teknik pengumpulan data melalui bagaimana cara mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan tentang variable penelitian tentang variable penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini sebelum dibagikan harus melalui uji validitas dan reliabilitas yang hasilnya berada pada lampiran 2, sehingga kesimpulannya sebagai berikut:

3.4.1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mengungkapkan sesuatu tentang apa yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi uji validitas adalah untuk mengukur apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Kesimpulan dari hasil uji validitas pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dalam variabel independen (X) semua r hitung (*pearson correlation*) $> r$ tabel (dari tabel r , $df = n-2$) yang menandakan bahwa setiap butir dari variabel independen (X) dikatakan valid dan semua nilai signifikansi tidak ada yang melebihi 0.05 yang menandakan bahwa setiap butir dari variabel independen (X) dikatakan valid.
- b. Dalam variabel dependen (Y) semua r hitung (*pearson correlation*) $> r$ tabel (dari tabel r , $df = n-2$) yang menandakan bahwa setiap butir dari

variabel dependen (Y) dikatakan valid dan semua nilai signifikansi tidak ada yang melebihi 0.05 yang menandakan bahwa setiap butir dari variabel dependen (Y) dikatakan valid.

- c. Dalam variabel mediasi (Z) semua r hitung (*pearson correlation*) $> r$ tabel (dari tabel r , $df = n-2$) yang menandakan bahwa setiap butir dari variabel mediasi (Z) dikatakan valid dan semua nilai signifikansi tidak ada yang melebihi 0.05 yang menandakan bahwa setiap butir dari variabel mediasi (Z) dikatakan valid.

3.4.2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau struktur. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika tanggapan seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kesimpulan dari hasil uji reliabilitas pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dalam uji reliabilitas apabila skor nilai *Cronbach Alpha* diatas 0.6 maka variabel atau data dinyatakan reliabel.
- b. Dalam uji reliabilitas apabila skor nilai *Cronbach Alpha* diantara $0.6 \geq 0.8$ maka data tersebut reliabel atau baik dan data diantara $0.8 \geq 1.0$ maka data tersebut sangat reliabel atau sangat baik.
- c. Dalam Uji reliabilitas penelitian ini, variabel X1, X2, X3, Z mendapatkan skor *Cronbach Alpha* > 0.8 , maka data tersebut tergolong data yang sangat baik atau sangat reliabel. Sedangkan pada variabel Y mendapatkan skor *Cronbach Alpha* > 0.6 , maka data tersebut tergolong data yang reliabel atau baik.

3.5. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model analisis statistic deskriptif, analisis *path* yang sebelumnya melalui uji asumsi klasik, uji beda, uji hipotesis dan uji F. Adapun jabatan dari metode analisis yang digunakan peneliti sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum dan rata-rata dari data yang dianalisis.

3.5.2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang mengevaluasi keberadaan masalah hipotesis klasik dalam model regresi linier biasa *least squares (OLS)*. Uji asumsi klasik ini terdiri dari:

3.5.2.1. Uji normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independennya mempunyai distribusi data mendekati normal. Deteksi adanya normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada diagonal grafik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik. Metode statistik yang digunakan adalah berdasarkan pada nilai *kurtosis* dan *skewness*. Salah satu yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *Kolmogorov-smirnov (K-S)* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan $> 0,05$ maka data dikatakan distribusi normal.
- b. Apabila uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak distribusi normal.

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan prosedur pengujian model (model fit) dan prosedur pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas tujuan uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi (hubungan yang kuat) antara variabel bebas atau antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak boleh memiliki korelasi antar variabel bebas, atau tidak memiliki gejala linieritas korelasi berganda. Keputusan uji multikolinieritas dengan toleransi dan VIF dibuat sebagai berikut:

- Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai tolerance:
 - a. Jika nilai tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
 - b. Jika nilai tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):
 - a. Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
 - b. Jika nilai VIF > 10.00 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homodastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Dalam penelitian ini melihat adanya heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas melalui uji Glejser adalah:

- a. Apabila sig 2-tailed $< \alpha = 0,05$ maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Apabila sig 2-tailed $> \alpha = 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.3. Uji Hipotesis

Penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan analisis *path* merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang berjenjang berdasarkan teori (Utama, 2009). Dalam analisis ini peneliti akan menggunakan alat bantu *software* SPSS 26. Untuk menguji analisis variabel mediasi dilakukan dengan metode kausal *step* yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986) dan metode *Product of Coefficient* yang dikembangkan oleh Sobel (Suliyanto, 2011). Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode kausal *step*:

1. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel mediasi (Z).
3. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap dependen (Y) dengan memasukkan variabel mediasi ukuran (Z).
4. Menarik kesimpulan apakah variabel mediasi tersebut memediasi secara sempurna (*perfect mediation*) atau memediasi secara parsial (*partial mediation*).

Langkah-langkah tersebut dalam bentuk persamaan atau model sebagai berikut:

1. Model 1: $\gamma = \beta_0 + \beta_1 X + e$
2. Model 2: $Z = \beta_0 + \beta_1 X + e$
3. Model 3: $Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z$

Pada pengujian variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika pada model 1, variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika pada model 2, variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel yang diduga sebagai variabel mediasi (Z).
- c. Jika pada model 3, variabel yang diduga sebagai variabel mediasi (Z) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengujian menurut (Suliyanto, 2011):

- a. Variabel Z dinyatakan menjadi variabel mediasi sempurna (*perfect mediation*) bila sesudah memasukkan variabel Z, imbasnya variabel X terhadap Y yang tadinya

- signifikan (sebelum memasukkan variabel Z) menjadi tidak signifikan sesudah memasukkan variabel Z ke dalam model persamaan regresi.
- b. Variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*) jika sesudah memasukkan variabel Z, dampak variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel Z) menjadi tetap signifikan setelah memasukkan variabel Z kedalam model persamaan regresi.

3.5.3.1. Uji determinasi (R^2)

Uji determinasi (R-Squared) ialah uji untuk menjelaskna besaran proporsi variasi yang berasal dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa dipergunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang dimiliki.

Determinasi ini mengukur presentase total varian variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X) pada garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1) maka semakin baik hasil model regresi tersebut serta semakin mendekati 0, maka variabel independen (X) secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen (Y).

Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (X) menjelaskan variabel dependen (Y). nilai R^2 berada diantara 0 hingga 1, semakin dekat nilai R^2 dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan mengungkapkan 100% variasi dalam variabel dependen (Y). Sebaliknya, bila nilai R^2 sama dengan 0 atau mendekatnya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y).

3.5.3.2. Uji simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen (X) secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen (Y). tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen (X) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Y) ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Uji F dipergunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya dampak secara bersama-sama atau stimultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). pengujian statistik Anova adalah bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan

keputusan dicermati berasal dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang ada pada tabel ANOVA, tingkat signifikan yang digunakan yaitu sebanyak 0.05. adapun ketentuan dari uji F sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $F > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3. Uji t (Parcial)

Uji t adalah suatu nilai yang digunakan untuk melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis menggunakan cara mencari nilai t melalui *procedur bootstrapping*. Di pengujian hipotesis bisa dikatakan signifikan saat nilai $t > 1.96$, sedangkan jika nilai $t < 1.96$ maka tidak signifikan (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel *Coefficients*. Umumnya dasar pengujian akibat regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebanyak 95% atau dengan tingkat signifikannya sebanyak $\alpha = 0.05$. adapun kriteria dari uji t ini sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai signifikan uji t > 0.05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan uji t < 0.05 maka tidak ada pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.